



Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Nyeri Luka Post Sectio Casaera Di RS DKT Kota Kediri Tahun 2025

Aulia Alin Al Azhari¹, Eko Sri Wulaningtyas¹, Mulazimah¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains ,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi : auliaazhari347@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan mayor yang sering menimbulkan nyeri pasca operasi. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat membantu mengurangi nyeri adalah mobilisasi dini. Nyeri yang tidak ditangani secara optimal dapat memperlambat pemulihan ibu nifas. Berdasarkan data di RS DKT Kota Kediri tahun 2025, sebanyak 87,2% persalinan dilakukan melalui sectio caesarea, dan sebagian besar ibu mengeluhkan nyeri pasca operasi. Tujuan : Mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat nyeri luka pada ibu post sectio caesarea di RS DKT Kota Kediri tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 39 ibu post sectio caesarea yang diambil menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Temuan/Hasil: Hampir sebagian responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami penurunan nyeri ke kategori ringan (71,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan nyeri luka pada ibu post sectio caesarea. Mobilisasi dini dapat dijadikan intervensi non farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi.

Kata Kunci: Mobilisasi dini, nyeri luka, post sectio caesarea, ibu nifas.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah metode persalinan melalui pembedahan yang kian meningkat penggunaannya. Berdasarkan data World Health Organization (2021), sebanyak 21% persalinan di dunia dilakukan melalui operasi caesar, dan diperkirakan meningkat hingga 29% pada tahun 2030. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 25,9% (SKI, 2023), sedangkan di RS DKT Kota Kediri pada tahun 2024 tercatat 87,2% persalinan dilakukan melalui *sectio caesarea*. Nyeri pascaoperasi merupakan salah satu keluhan utama yang berdampak pada keterbatasan mobilitas tinggi, memperlambat penyembuhan luka, meningkatkan risiko komplikasi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam mengurangi nyeri adalah mobilisasi dini. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* membantu memperlancar sirkulasi darah, mempercepat penyembuhan luka, serta mengurangi nyeri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara mobilisasi dini dengan nyeri luka pada ibu post *sectio caesarea* di RS DKT Kota Kediri. (Novita & Annisa, 2024)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April–Juni 2025 di RS DKT Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post *sectio caesarea* yang menjalani perawatan di RS DKT Kota Kediri sebanyak 64 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah 39 responden, berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan skala *Numeric Rating Scale (NRS)* untuk mengukur tingkat nyeri. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dan nyeri luka post operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit DKT Kota Kediri, yang terletak di Jl. Veteran No. 12, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, lokasi penelitian berbatasan dengan Kecamatan Majoroto di sebelah utara, Kecamatan Kota Kediri di sebelah timur, Kecamatan Pesantren di sebelah selatan, dan Kecamatan Ngadiluwih di sebelah barat.

Tabel 1. Distribusi Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea

Kategori Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase
Tidak Mobilisasi Dini	11	28,2%
Melakukan Mobilisasi Dini	28	71,8%

Tabel 2. Distribusi Skala Nyeri Luka Post Sectio Caesarea

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase
Nyeri Berat	11	28,2%
Nyeri Sedang	8	20,5%

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentase
Nyeri Ringan	20	51,3%

Tabel 3. Hubungan Mobilisasi Dini dan Nyeri Luka

Mobilisasi Dini	Nyeri Berat	Nyeri Sedang	Nyeri Ringan	Total
Ya	3	6	19	28
Tidak	8	2	1	11
Total	11	8	20	39

Uji Chi-Square menghasilkan nilai **p = 0,000**, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dan nyeri luka *post sectio caesarea*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Khaironnisa et al. (2023) dan Ginting et al. (2024) yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini menurunkan skala nyeri pascaoperasi melalui peningkatan sirkulasi dan pelepasan endorfin alami. Selain itu, aspek psikologis seperti peningkatan kepercayaan diri dan kenyamanan juga berperan dalam penurunan nyeri.

Mobilisasi dini setelah operasi sectio caesarea terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pascaoperasi dengan meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat penyembuhan luka, dan merangsang pelepasan endorfin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Khaironnisa et al. (2023) dan Ginting et al. (2024), menunjukkan bahwa ibu yang melakukan mobilisasi dini mengalami penurunan signifikan dalam tingkat nyeri dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan mobilisasi. Selain manfaat fisik, mobilisasi dini juga memberikan dampak psikologis positif, meningkatkan rasa kontrol diri dan mengurangi kecemasan, yang dapat mempercepat proses pemulihan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu yang aktif bergerak setelah operasi cenderung mengurangi penggunaan analgesik dan mengatasi rasa sakit dengan lebih baik.

Hasil uji Chi-Square dalam penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara mobilisasi dini dan pengurangan nyeri luka pasca sectio caesarea ($p = 0,000$). Ibu yang melakukan mobilisasi dini lebih banyak melaporkan nyeri ringan hingga sedang, sementara mereka yang tidak melakukan mobilisasi dini cenderung mengalami nyeri berat. Meskipun manfaatnya jelas, banyak ibu yang enggan bergerak segera setelah operasi karena rasa takut atau nyeri. Oleh karena itu, edukasi oleh tenaga medis mengenai pentingnya mobilisasi dini dan cara melakukannya dengan aman sangat penting untuk mendukung pemulihan yang optimal (Smith et al., 2021).

**KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan nyeri luka pada ibu post *sectio caesarea*. Mobilisasi dini dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi nyeri luka. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar praktik pelayanan kebidanan pasca operasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ginting, M. A., et al. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Caesar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 56–64.
- Khaironnisa, R., Diah, N. L., & Dwi, A. M. (2023). Efektivitas Mobilisasi Dini terhadap Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2), 101–107.
- Novita, D., & Annisa, A. (2024). Mobilisasi Dini dan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. Surabaya: Penerbit Medika.